

RELASI KESALINGAN

(Kajian Penafsiran Sachiko Murata terhadap Ayat Hubungan Suami-Istri)

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

HALYA MILLATI

NIM: F52519163

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Halya Millati

NIM : F52519163

Program : Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
FBAJX288825410
Halya Millati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Relasi Kesalingan: Kajian Penafsiran Sachiko Murata terhadap Ayat Hubungan Suami-istri” yang ditulis oleh Halya Millati ini telah disetujui pada tanggal 3 Agustus 2021

Oleh:

PEMBIMBING I,



Prof. H. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D.

PEMBIMBING II,



Dr. H. Mohammad Arif, Lc., M.A.

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Relasi Kesalingan: Kajian Penafsiran Sachiko Murata terhadap Ayat Hubungan Suami-Istri" yang ditulis oleh Halya Millati ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 11 Agustus 2021

Tim Penguji:

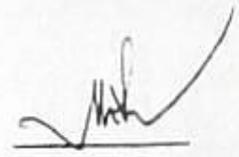
1. Prof. H. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D. (Ketua/Penguji I)



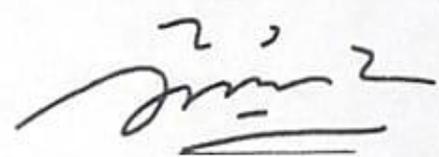
2. Dr. H. Mohammad Arif, Lc., M.A. (Sekretaris/Penguji II)



3. Prof. Dr. H. Masruhan, M. Ag. (Penguji Utama/Penguji III)



4. Dr. Hj. Iffah, M. Ag. (Penguji IV)



Surabaya, 12 Agustus, 2021

Direktur,




Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Halya Millati
NIM : F52519163
Fakultas/Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
E-mail address : halyamillati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

RELASI KESALINGAN : KAJIAN PENAFSIRAN SACHIKO MURATA TERHADAP
AYAT HUBUNGAN SUAMI-ISTRI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Desember 2021

Penulis

(Halya Millati)

pendidikan.¹¹ Tidak saja di desa, pada suatu yayasan pendidikan di kota seperti Surabaya pun,¹² juga ada guru perempuan juga memikul beban ganda.

Dampak beban ganda di Indonesia semakin meningkat selama pandemi ini. Menurut riset *UN Women* yang dirilis pada bulan Oktober lalu, persentase perempuan yang memikul beban ganda merangkak naik, hingga menyebabkan 57% dari mereka mengalami peningkatan kecemasan dan stress akibat kelelahan menjalankan peran yang kompleks.¹³ Peristiwa ini disebabkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang bias gender demi meminimalisir penyebaran virus, terutama tentang sekolah dan bekerja dari rumah. Perempuan karir selain ia bekerja di rumah, ia juga harus melaksanakan tugas domestik, mulai mengurus rumah hingga menjadi guru dari anaknya. Beban tersebut tampak tidakimbang bila dibandingkan dengan peran suami yang dipahami sebagai penanggungjawab nafkah dan kepala rumah tangga. Karena, perannya ini akan diringankan oleh istri yang bekerja, tanpa harus terlibat lebih jauh pada urusan rumah.

Selain beban ganda, bentuk ketimpangan peran antara suami dengan istri di Indonesia ialah subordinasi.¹⁴ Ketimpangan ini tampak dari kewajiban mutlak bagi istri untuk patuh kepada suami. Citra suami sebagai kepala rumah tangga

¹¹Di Yayasan Islam Abdullah, Bangsongan, Sukoanyar, Mojo, Kediri, guru-guru perempuan yang telah berkeluarga menjalankan peran utama dalam mengurus rumah di luar aktivitas mengajar.

¹²Seperti yang dialami oleh guru-guru perempuan yang telah berumah tangga di Yayasan Pesantren Amanatul Ummah Siwalankerto. Selain mengajar, mereka juga menjalankan perannya untuk merawat dan mengatur kebutuhan rumahtangga.

¹³Dapat dilihat dari beberapa indikator. Misalnya, persentase peningkatan waktu untuk belanja kebutuhan keluarga sebanyak 27% perempuan, sedangkan laki-laki 17 %; membersihkan rumah 55 % bagi perempuan, sedangkan laki-laki 45 %; mengajar anak 39 % bagi perempuan, sedangkan laki-laki 29 %; dan memasak 24 % bagi perempuan, sedangkan laki-laki 12 %. Lihat: UN Women, *Menilai Dampak Covid-19 terhadap Gender dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia* (Bangkok: UN Women Regional Office for Asia and the Pacific, 2020), 7-9.

¹⁴Subordinasi ialah memposisikan perempuan di bawah laki-laki yang dilatari oleh anggapan bahwa perempuan kurang akal, subjek yang emosional, dan lemah. Lihat: Fakih, *Analisis Gender...*, 7-8.

2. Relasi kesalingan dalam penafsiran Sachiko Murata terhadap ayat hubungan suami-istri
3. Pengaruh lingkungan terhadap pemikiran Sachiko Murata
4. Distingsi paradigma kesalingan Murata dengan tokoh lain sebagai suatu paradigma
5. Metode penafsiran Murata dalam sudut pandang nomenklatur Ilmu Tafsir
6. Posisi penafsiran Murata dalam wacana Feminisme Islam
7. Perbedaan penafsiran Murata dengan Feminisme Barat
8. Kelayakan petafsiran Murata sebagai representasi tafsir feminis moderat
9. Penerapan relasi kesalingan dalam lingkup rumah tangga
10. Keadilan substantif *vis a vis* kesamaan kuantitatif
11. Hubungan suami-istri dalam sudut pandang legal formal
12. Hubungan suami-istri dalam sudut pandang Taoisme dan Tasawuf

Dari masalah yang telah teridentifikasi, tulisan ini tidak membahas secara keseluruhan, tetapi membatasi pada 2 permasalahan pertama, dengan menyesuaikan pada dua variabel yaitu ayat hubungan suami-istri dan paradigma kesalingan Sachiko Murata. Masalah *pertama*, paradigma kesalingan Sachiko Murata, guna mengidentifikasi relasi kesalingan Sachiko Murata dalam konstruksi paradigmatis. Masalah *kedua*, pembacaan Murata terhadap ayat hubungan suami-istri dengan prinsip kesalingan, sebagai implementasi paradigma kesalingan Murata dalam ayat hubungan suami-istri.

Objek kajian penafsiran Murata dalam ayat hubungan suami-istri dikelompokkan ke dalam tiga poin. *Pertama*, prinsip pernikahan. Dalam penafsiran

seorang Muslim Jepang dan pakar percetakan memetakan perkembangan Islam di negara ini menjadi 2 fase, yaitu fase Meiji Ishin dan Pascaperang Dunia II.²²

Fase pertama terjadi antara zaman *Meiji Ishin* (1868) sampai perang dunia II (1939-1945). Pada fase ini, persinggungan Jepang dengan Islam dibagi menjadi dua interaksi, yaitu dalam hal interaksi dengan penganutnya, dan interaksi dengan ideologi dan ajarannya. Marimoto menyebutkan, Muslim yang datang ke Jepang pada masa ini didominasi oleh Muslim Timur Tengah, dengan tujuan berdagang. Daerah yang dijangkau meliputi Osaka, Tokyo, Kobe, Nagasaki, dan Yokohama. Sedangkan, persinggungannya dengan Islam dalam bentuk ajaran dan Ideologi, dibangun dari pembacaan Jepang terhadap literatur keislaman yang dibawa oleh Barat, yang sedang menekan Jepang agar mengikuti Barat. Pada mulanya, Islam yang dipahami masyarakat Jepang ialah sebetulnya ajaran dan ilmu pengetahuan yang berasal dari peradaban Barat. Karena itu, pada fase ini, mereka pun tidak begitu menaruh perhatian terhadap Islam sebagai agama.

Fase kedua dimulai sejak pascaperang dunia II sampai saat ini (1945-sekarang). Berbeda signifikan dengan fase sebelumnya berada pada sikap terbuka Jepang terhadap Islam. Motif yang mendasari Jepang untuk terbuka tak lain karena desakan Amerika Serikat (AS) untuk patuh terhadap konstitusi kebebasan beragama dan berpendapat, sebagai imbas kekalahan Jepang dalam perang tersebut.²³ Berkat

²²Abu Bakr Marimoto, *Islam in Japan: Its Past, Present, and Future*, terj. Iskandar Chowdhury (Tokyo: Islamic Center Japan, 1980), 22-26.

²³Judul dari konstitusi ini ialah penghapusan pembatasan politik dan pembebasan masyarakat serta beragama (*removal of restriction on political, civil, and religious liberties*). Peraturan pembebasan beragama dan beraspirasi tertuang pada pasal 1 dalam konstitusi tersebut. Desakan AS terhadap Jepang ini terjadi pada 4 Oktober 1945. Lihat: Lawrence W. Beer, "Postwar Law on Civil Liberties in Japan," *UCLA Pacific Basin Law Journal*, Vol. 2 (1983), 103.

menawarkan pemaknaan bahwa justru ayat tersebut menunjukkan kekuatan perempuan yang menguasai umat Islam. Ayat ini di satu sisi memang menjelaskan makna penting dari ikatan perkawinan yang melibatkan suami-istri. Mereka memiliki fungsi masing-masing dalam menjaga biduk rumah tangga. Di sisi lain, keunggulan derajat suami atas istri yang tertera pada ayat tersebut, justru menunjukkan kekuatan perempuan yang harus dihadapi. Karena, andai mereka (laki-laki) sudah sedemikian unggul, lantas apa urgensi penonjolan keunggulannya. Pada kenyataannya, laki-laki kurang daripada perempuan dalam banyak hal. Sehingga redaksi tersebut berfungsi sebagai semangat dari Allah dan Nabi terhadap laki-laki.

Murata menguatkan argumennya dengan mengutip pendapat Ibnu ‘Arabī tentang perkawinan Tuhan dengan entitas yang kekal. Tuhan membutuhkan entitas tersebut sebagai istri-Nya, sehingga kosmos dapat terlahir. Begitupun dalam tataran mikrokosmos, laki-laki tidak berdaya tanpa perempuan. Dan oleh karena perempuan termasuk dari mikrokosmos, dia menjadi pusat dari segala realitas reseptif di kosmos. Sehingga, dia yang paling kuat di alam raya ini. Dari sini tampak bahwa suami-istri memiliki derajat setara. Tetapi, kesetaraan tersebut dilihat dari kualitas feminin dan maskulin dalam diri mereka.

Kesetaraan Murata dengan demikian tidak bermakna sama secara kuantitatif, tetapi sederajat secara kualitatif. Sehingga, tidak menafikan bahwa suami-istri memiliki preferensi kualitas yang berbeda, tetapi tetap dalam koridor

dalam *The Tao of Islam*. Prinsip tersebut meliputi kesatuan jiwa antara suami-istri yang diisyaratkan oleh penciptaan Adam dan Hawa dari satu kesatuan. Juga meliputi prinsip kesalingan dan keberpasangan yang tampak dari analoginya dengan cinta timbal balik antara Adam dan Hawa, hubungan Jiwa dan Ruh yang saling mempengaruhi satu sama lain, dan dikuatkan dengan pemaknaannya tentang hadis Nabi dengan kaidah *taghlib*. Pemaknaan hadis itu juga menunjukkan prinsip *mu'āsharat bi al-ma'rūf* (saling berperilaku baik). Selain melalui hadis tersebut, prinsip *mu'āsharat bi al-ma'rūf* juga dikuatkan dengan pembacaan Murata terhadap Surah An-Nisa' ayat 19, yang menunjukkan perintah untuk berperilaku baik satu sama lain dengan menekankan kesetaraan hak satu sama lain. Selain itu, dalam kedudukan suami-istri, Murata menekankan kesetaraan dan kesalingan yang tampak dari penafsirannya atas Surah Al-Baqarah ayat 228. Dalam ranah hak dan kewajiban suami-istri, ia tidak membahas secara terperinci. Tetapi, dengan memperhatikan prinsip pernikahan, hak dan kewajiban suami-istri menurut paradigma tafsir feminis Murata menunjukkan kelenturan. Artinya, hak dan kewajiban tersebut bersifat fleksibel, yang tentu saja dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan kualitas maskulin dan feminin dua belah pihak.

B. Saran

Penelitian tentang tafsir feminis dengan perspektif tradisi intelektual Timur memiliki celah yang luas. Urgensi dari penelitian bidang ini juga cukup kompleks dan krusial, karena hari ini wacana Tafsir Feminis masih dihegemoni dengan budaya keilmuan Barat, baik dari sisi semangat pembebasannya maupun

metode penafsiran. Selain itu, penafsiran *legal-formal oriented* yang ada dalam kebanyakan tafsir feminis, sehingga hanya berorientasi pada aturan dan norma sosial, menunjukkan perlunya perluasan sudut pandang. Karena itu, penelitian tafsir feminis perspektif Timur dan dengan pendekatan berbagai lintas ilmu pengetahuan penting dilanjutkan. Selain untuk menemukan identitas konsep Feminisme Islam juga untuk mematahkan gugatan Barat terhadap Islam yang merendahkan perempuan.

Buku *The Tao of Islam* yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini menjadi salah satu karya representatif mengenai kesetaraan gender dengan pendekatan Islam dan Budaya Timur. Buku ini memakai pendekatan interdisipliner, meliputi kosmologi, psikologi sufistik, dan teologi. Dengan pendekatan itu, konsep kesetaraan gender tidak hanya berimplikasi pada kesetaraan hubungan antarmanusia, tetapi juga antarmakhluk, dan manusia dengan Tuhan. Sehingga, penting kiranya untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap karya ini atau karya sejenis, seperti *Rabi'a the Mystic and Her Fellow Saints in Islam*, karya Margaret Smith (w. 1970) dan *My Soul is a Woman* karya Annemerie Schimmel (w. 2003).

Tesis ini hanya memfokuskan kajian tentang implementasi paradigma kesalingan Sachiko Murata dalam ayat hubungan suami-istri. Sehingga, masih terdapat peluang lebar untuk mengembangkan kajian dengan topik yang sama.

- Perdana. "Budaya Dan Pembangunan Ekonomi Di Jepang, Korea Selatan Dan China." *Jurnal Global & Strategis*, Vol. 10, No. 2 (2017), 248-263.
- Herlina, Sandra. "Suatu Telaah Budaya: Agama Dalam Kehidupan Orang Jepang." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 1, No. 2 (2011), 113-118.
- Hervey, Tamara, and Jo Shaw. "Women, Work and Care: Women's Dual Role and Double Burden in EC Sex Equality Law." *Journal of European Social*, Vol. 8, No. 1 (1998), 48-68.
- Hidayatullah, Aysha, *Feminist Edges of the Qur'an, Feminist Edges of the Qur'an*. New York: Oxford University Press, 2014.
- HS, Alwi Muhammad. "Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat Dengan Al-Qur'an." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 21, No. 1 (2019), 1-16.
- Huda, Muhammad Muchlish. "Fisibilitas Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Dialogia*. Vol. 12, No. 3 (2014), 73-79.
- Ihromi T.O. *Bungai Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Ii, Pascaperang Dunia. "Dinamika Masyarakat Jepang Dari Masa Edo Hingga Pasca Perang Dunia II." *Humaniora*, Vol. 16, No. 2 (2004), 201-210.
- Irsyadunnas, Irsyadunnas. "Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, Vol. 14, No. 2 (2015), .
- Kamalia, Neli Sama. "Konsepsi Nusyuz Perspektif Teori Kosmologi Gender Sachiko Murata." Tesis--Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Kathīr, Ibnu. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*. Riyāḍ: Dār al-Ṭayyibah li al-Nashr wa al-Tawzī', 1999.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. "Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur'an Dan Hadits Untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam Dalam Isu-Isu Gender." *Jurnal Islam Indonesia*, 2017.
- _____. *Qirā'ah Mubādalāh: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- _____. *Manba' al-Sa'ādat fī Usus Husn al-Mu'āsharah wa Ahammiyyat al-Ta'āwun wa al-Mushārahakah fī al-Ḥayāt al-Zawjiyyat*. Cirebon: ISIF, 2013.
- Kuhn, Thomas S. *The Structure of Scientific Revolutions. The Structure of Scientific Revolutions*, 2013.
- Kumari, Fatrawati "Agama Dan Kekerasan Terhadap Perempuan: Analisis Gender Dan Filsafat Taoisme Islam." *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 10, No. 1 (2011): 153-

65.

_____. “Relevansi Filsafat Sachiko Murata bagi Persoalan Gender di Indonesia.” dalam *Filsafat Islam: Historisitas dan Aktualisasi (Peran dan Kontribusi Filsafat Islam bagi Bangsa)*. Ed. Muhammad Arif. Yogyakarta: FA Press. 2014.

Lailatul Maulidiyah. “Wacana Relasi Gender Suami Istri Dalam Keluarga Muslim Di Majalah Wanita Muslim Indonesia.” *Journal Unair*, Vol. 3, No. 2 (2014).

Lasalle, Chicago, and Open Court. “The Philosophy of Seyyed Hossein Nasr.” *World*, 2001.

Khawārizmī (al), Maḥmūd bin ‘Umar al-Zamakhsharī. *al-Kashshāf ‘an Ḥaqā’iq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwil fī Wujūh al-Ta’wīl*. Beirut: Dār al-Ma’rifat, t.t.

Maḥallī (al), Jalāl al-Dīn dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī. *Tafsīr al-Jalālayn*. Al-Haramain Jaya Indonesia: Surabaya, 2007.

Mernissi, Fatema. *Beyond the Veil: Male-Female Dynamics in a Moslem Society*. London: Saqi Books, 2011.

Mernissi, Fatimah. *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry*. Oxford: Basil Blackwell, 1991.

Milkie, Melissa A., Sara B. Raley, and Suzanne M. Bianchi. “Taking on the Second Shift: Time Allocations and Time Pressures of U.S. Parents with Preschoolers.” *Social Forces*, Vol. 88, No. 2 (2009), 487-518.

Millati, Halya. “The Reconstruction Of Kaidah Al-Tazkīr And Al-Ta’nīs In Paradigm Of Gender Equality Interpretation.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsīr*, Vol. 5, No. 11 (Desember, 2020): 259–80.

_____. “The Reciprocal Paradigm of Tafsīr Al-Miṣbah and Tafsīr Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr on Surah Al-Baqarah Verse 222 about Menstruation Blood.” *Sawwa*, Vol. 16, No. 1 (2021), 1–18.

Mubaarak, Hadia. “Intersections: Modernity, Gender, and Qur’anic Exegesis.” Disertasi-- Georgetown University, Washington DC, 2014.

Jābirī (al), Muḥammad ‘Ābid. *Bunyat al-‘Aql al-‘Arabī*. Beirut: Markaz al-Dirāsāt al-Wiḥdat al-Rabbiyyat, 2004.

Mamahit, Laurensius. “Hak Dan Kewajiban Suami Isteri Akibat Perkawinan Campuran Ditinjau Dari Hukum Positif Indonesia.” *Lex Privatum*, Vol. 1, No. 1 (2013).

Muhammad, KH Husein. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai Atas Tafsir Wacana Agama Dan Gender*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

Mulia, Musdah “Ketimpangan Gender”, *Ensiklopedia Muslimah Reformis*. Ed. Ira D Aini. Tangerang Selatan: Penerbit BACA, 2020.

- Mulyadi, Budi. "Konsep Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang." *Izumi*, Vol. 6, No. 1 (2017), 15-21.
- Murata, Sachiko. *Chinese Gleams of Sufi Light: Wang Tai-Yū's Great Learning of the Pure and Real and Liu Chih's Displaying the Concealment of the Real Realm*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- . *Temporary Marriage in Islamic Law*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- . *The Tao of Islam: A Sourcebook on Gender Relationship in Islamic Thought*. New York: State University of New York Press, 1992.
- . *The Tao of Islam: Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*, ter. Ratna Megawangi. Bandung: Mizan. 1995.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- . *Paradigma Tafsir Feminis*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- Muthmainnah, Lailiy. "Membincang Kesetaraan Gender Dalam Islam (Sebuah Perdebatan Dalam Wacana Hermeneutik)." *Jurnal Filsafat*, Vol. 16, No. 2 (2006), 202-213.
- Nur Rofiah. *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan, Dan Keislaman*. Bandung: Afkaruna.id, 2020.
- Nuraini, Shinta. "Al-Quran Dan Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Feminis." *Hermeneutik*, Vol. 13, No. 2 (2019).
- Nurkhalis, -. "Konstruksi Teori Paradigma Thomas S. Kuhn." *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No. 2 (2012), 79-99.
- NurKholidah. "Kritik Hadis Perspektif Gender (Studi Atas Pemikiran Fatima Mernissi)." *Holistik*, Vol. 15, No. 1 (2014).
- Parrot, Justin. "The Golden Rule in Islam: Ethics of Reciprocity in Islamic Traditions." Tesis-- University of Wales, Trinity Saint David, 2018.
- Putri, Anita, and Paulus Sarwoto. "Saussurian Binary Opposition As The Narrative Structure Of Williams' Summer And Smoke." *Journal of Language and Literature*, Vol. 16, No. 1 (2016).
- Rais, Muhammad. "Sejarah Perkembangan Islam Di Iran." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 2 (2018).
- Raya, A Thib. "Abduh, Muhammad." *Ensiklopedi Islam*. PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.

- RI, Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Quran. 1999.
- Richey, Jeffrey L. *Daoism in Japan: Chinese Traditions and Their Influence on Japanese Religious Culture*. New York: Routledge. 2015.
- Ritzer, Goerge. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terj. Alimandan. Jakarta: Rajawali Press. 2004.
- Sahiron Syamsuddin. "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Dan Pengembangan Ulumul Quran Dalam Pembacaan Al-Quran Pada Masa Kontemporer." dalam *Upaya Integrasi Hermeuntika Dalam Kajian Quran Dan Hadis: Teori Dan Aplikasi*, ed. Sahiron Syamsuddin dan Syafaatun Almirzanah. Yogyakarta: Lemlit UIN Suka, 2011.
- Saidi, Anas. "The Classification of Habermas Epistemology and Its Implication Toward Social-Cultural Research Methodology." *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Vol. 17, No. 2 (2015).
- Sha'rawī (al), Al-Mutawallī. *al-Mar'ah fī al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah al-Sha'rawiyyah al-Islāmiyyah, t.t.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Shuqqah, 'Abd al-Ḥalīm Muḥammad Abū. *Taḥrīr al-Mar'ah fī 'Aṣr al-Risālah*. Kuwait: Dār al-Qalam, 1990.
- Siregar, Eliana. "Pemikiran Qasim Amin Tentang Emansipasi Wanita." *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 2017.
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender Dalam Tafsir Al-Quran*. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Sugiyono, Sugeng. "Feminisme Di Dunia Muslim: Menguak Akar Perdebatan Antara Paham Konservatif Dan Reformis." *Thaqafīyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, Vol. 14, No. 1 (2016), 104-126.
- Sukawarsini Djelantik. "Gender Dan Pembangunan Di Dunia Ketiga." *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 5, No. No. 2 (2008): 232–51.
- Syarif, Ahmad Arif. "Relasi Gender Suami Istri: Studi Pandangan Tokoh Aisyiyah." *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol. 13, No. 1 (2018), 3.
- Ṭabarī (al), Abū Ja'far bin Muḥammad bin Jarīr. *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Hijr, 2001.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. Oxford: Oxford University Press, 1999.

